

**PENGARUH ARUS KAS DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh  
Yunita  
160810098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH ARUS KAS DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh  
Yunita  
160810098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yunita  
NPM : 160810098  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“PENGARUH ARUS KAS DAN RETURN ON ASSET TERHADAP  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Januari 2021



**Yunita**

160810098

**PENGARUH ARUS KAS DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh  
Yunita  
160810098**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 25 Januari 2021**

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, somewhat abstract shape that resembles a large letter 'A' or a similar character, with a horizontal line extending to the right.

**Agus Defri Yando, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *return on asset* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019 dengan total populasi 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel 31 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data tersebut adalah SPSS versi 25. Hasil uji t menunjukkan arus kas operasi sebesar  $-2.115 > -1.65508$  dengan sig 0.036  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas investasi memiliki nilai t hitung sebesar  $-0.894 < -1.65508$  dengan sig 0,373  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Arus kas pendanaan memiliki nilai t hitung sebesar  $-2,762 > -1,65508$  dengan sig 0,006  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan *return on asset* memiliki nilai t hitung sebesar  $-11.156 > -1.65508$  dengan sig 0,000  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil uji f menunjukkan nilai  $45,068 > 2,43$  dengan sig 0,000  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Pada pengujian koefisien determinasi  $R^2$ , didapatkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *return on asset* memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,546. Ini berarti persentase variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *return on asset* dalam model regresi sebesar 54,6 persen, sisanya 45,4 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam model penelitian ini.

**Kata kunci :** Arus Kas Investasi; Arus Kas Operasi; Arus Kas Pendanaan; Harga Saham; *Return On Asset*.

## **ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the effect of operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow, and return on assets on stock prices. This research was conducted banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015–2019 with a total population of 45 companies. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 31 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. The software used to manage and analyze these data is SPSS version 25. The t test results show that the operating cash flow is  $-2.115 > -1.65508$  with sig  $0.036 < 0.05$  means that operating cash flow has significant effect on stock prices, the investment cash flow of  $-0,894 < -1.65508$  with sig  $0.373 > 0.05$  means that investment cash flow doesn't has significant effect on stock prices, the funding cash flow is  $-2.762 > -1.65508$  with sig  $0.006 < 0.05$  means that funding cash flow has significant effect on stock prices, and the return on asset of  $-11.156 > -1.65508$  with sig  $0.000 < 0.05$  means that return on asset has significant effect on stock prices. While the f test results show a value of  $45.068 > 2.43$  with sig  $0.000 < 0.05$ , so simultaneously the variables of operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow, and return on asset have a significant effect stock prices. In testing the coefficient of determination R<sup>2</sup>, the variable operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow, and return on assets has a value of R<sup>2</sup> of 0.546. This means that the percentage of operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow, and return on assets in the regression model is 54.6 percent, the remaining 45.4 percent can be explained by other variables not involved in this research model.*

**Keywords:** *Funding Cash Flow; Investment Cash Flow; Operating Cash Flow; Return On Asset; Stock Prices.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Arus Kas dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan-bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Ibu Indra Novita selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam menjalani awal perkuliahan hingga penyelesaian proposal skripsi ini;
10. Rekan-rekan se-angkatan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 25 Januari 2021

Penulis



Yunita

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                               | i    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                | ii   |
| <b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....                | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                           | iii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                      | v    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                     | vi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                               | vii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                   | viii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                | xi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                 | xii  |
| <b>DAFTAR RUMUS</b> .....                                 | xiii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                              | xiv  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                            | 1    |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian.....                        | 1    |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                            | 6    |
| 1.3 Batasan Masalah .....                                 | 7    |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                                 | 7    |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                                | 8    |
| 1.6 Manfaat Penelitian.....                               | 9    |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis .....                              | 9    |
| 1.6.2 Manfaat Praktis.....                                | 9    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                      | 10   |
| 2.1 Laporan Keuangan.....                                 | 10   |
| 2.1.1 Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan.....             | 10   |
| 2.1.2 Laporan Arus Kas .....                              | 11   |
| 2.1.3 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas .....          | 12   |
| 2.1.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .....            | 13   |
| 2.1.5 Klasifikasi Arus Kas.....                           | 13   |
| 2.1.5.1 Arus Kas Operasi (AKO) .....                      | 13   |
| 2.1.5.2 Arus Kas Investasi (AKI).....                     | 15   |
| 2.1.5.3 Arus Kas Pendanaan (AKP).....                     | 16   |
| 2.2 Rasio Keuangan.....                                   | 16   |
| 2.2.1 Definisi Rasio Keuangan .....                       | 16   |
| 2.2.2 Analisis Rasio Keuangan.....                        | 17   |
| 2.2.3 Rasio Profitabilitas .....                          | 17   |
| 2.2.4 <i>Return On Asset</i> (ROA).....                   | 19   |
| 2.3 Saham .....   | 19   |
| 2.3.1 Harga Saham.....                                    | 20   |
| 2.3.2 Analisis Saham .....                                | 22   |
| 2.3.2.1 Analisis Teknikal.....                            | 22   |
| 2.3.2.2 Analisis Fundamental .....                        | 23   |
| 2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham ..... | 23   |
| 2.4 Penelitian Terdahulu.....                             | 24   |
| 2.5 Kerangka Pemikiran .....                              | 27   |



|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 2.6                                      | Hipotesis Penelitian .....  | 27        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   |   | <b>29</b> |
| 3.1                                      | Desain Penelitian .....   | 29        |
| 3.2                                      | Definisi Operasional Variabel .....   | 29        |
| 3.2.1                                    | Variabel Independen.....  | 31        |
| 3.2.2                                    | Variabel Dependen .....   | 31        |
| 3.3                                      | Populasi dan Sampel.....  | 32        |
| 3.3.1                                    | Populasi .....  | 32        |
| 3.3.2                                    | Sampel .....  | 34        |
| 3.4                                      | Metode Pengumpulan Data .....   | 37        |
| 3.5                                      | Teknik Analisis Data .....  | 37        |
| 3.5.1                                    | Statistik Deskriptif.....   | 37        |
| 3.5.1.1                                  | Uji Asumsi Klasik .....   | 37        |
| 3.5.1.2                                  | Uji Normalitas .....  | 38        |
| 3.5.1.3                                  | Uji Multikolinearitas .....   | 38        |
| 3.5.1.4                                  | Uji Heteroskedastisitas .....   | 39        |
| 3.5.1.5                                  | Uji Autokolerasi .....  | 39        |
| 3.5.2                                    | Uji Hipotesis .....   | 40        |
| 3.5.2.1                                  | Uji T .....   | 40        |
| 3.5.2.2                                  | Uji F.....  | 41        |
| 3.5.2.3                                  | Koefisien Determinasi (Adjust R <sup>2</sup> ) .....  | 41        |
| 3.5.3                                    | Analisis Regresi Linear Berganda .....  | 42        |
| 3.6                                      | Lokasi dan Jadwal Penelitian .....  | 43        |
| 3.6.1                                    | Lokasi Penelitian .....   | 43        |
| 3.6.2                                    | Jadwal Penelitian .....   | 43        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> |   | <b>44</b> |
| 4.1                                      | Hasil Penelitian.....   | 44        |
| 4.1.1                                    | Hasil Analisis Deskriptif .....   | 44        |
| 4.1.2                                    | Uji Asumsi Klasik .....   | 45        |
| 4.1.2.1                                  | Hasil Uji Normalitas.....   | 45        |
| 4.1.2.2                                  | Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 48        |
| 4.1.2.3                                  | Hasil Uji Heterokedestisitas .....  | 48        |
| 4.1.2.4                                  | Hasil Uji Autokorelasi.....   | 50        |
| 4.1.3                                    | Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....  | 50        |
| 4.1.4                                    | Hasil Uji Pengaruh .....  | 53        |
| 4.1.4.1                                  | Hasil Uji t (Parsial).....  | 53        |
| 4.1.4.2                                  | Hasil Uji F (Simultan) .....  | 55        |
| 4.1.4.3                                  | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....  | 56        |
| 4.2                                      | Pembahasan .....  | 56        |
| 4.2.1                                    | Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham .....  | 57        |
| 4.2.2                                    | Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham .....  | 57        |
| 4.2.3                                    | Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham .....  | 58        |
| 4.2.4                                    | Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham .....  | 58        |
| 4.2.5                                    | Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham..... | 59        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  |   | <b>60</b> |

|     |   |            |
|-----|---|------------|
| 5.1 | Kesimpulan.....   | 60         |
| 5.2 | Saran .....   | 61         |
|     | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>63</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 1. PENELITIAN TERDAHULU .....</b>   | <b>65</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 2. TABULASI DATA.....</b>   | <b>71</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 3. LAPORAN KEUANGAN .....</b>   | <b>73</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 4. HASIL OUTPUT SPSS .....</b>  | <b>75</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 5. TABEL UJI T / Titik persentase Distribusi T (df=1-200) .....</b>                     | <b>83</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 6. TABEL UJI F / Titik Persentase Distribusi F Untuk Profitabilita<br/>= 0,05 .....</b> | <b>89</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>  | <b>95</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 8. SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....</b>   | <b>97</b>  |
|     | <b>LAMPIRAN 9. HASIL UJI TURNITIN .....</b>   | <b>101</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| <b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....            | 27 |
| <b>Gambar 3. 1</b> Proses Penelitian Kuantitatif ..... | 30 |
| <b>Gambar 4. 1</b> Histogram .....                     | 46 |
| <b>Gambar 4. 2</b> Grafik Normal P- <i>PPlot</i> ..... | 46 |
| <b>Gambar 4. 3</b> <i>Scatterplot</i> .....            | 49 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| <b>Tabel 1. 1</b> Harga Saham Sektor Perbankan tahun 2015–2019 ..... | 3  |
| <b>Tabel 3. 1</b> Operasional Variabel.....                          | 32 |
| <b>Tabel 3. 2</b> Populasi Perusahaan Sektor Perbankan.....          | 33 |
| <b>Tabel 3. 3</b> Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria.....        | 35 |
| <b>Tabel 3. 4</b> Sampel Perusahaan Sektor Perbankan .....           | 36 |
| <b>Tabel 3. 5</b> Tabel Kriteria Autokorelasi.....                   | 40 |
| <b>Tabel 3. 6</b> Jadwal Penelitian.....                             | 43 |
| <b>Tabel 4. 1</b> Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....       | 44 |
| <b>Tabel 4. 2</b> Hasil Uji <i>Kolmogorov–Smirnov</i> .....          | 47 |
| <b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....                   | 48 |
| <b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Autokolerasi.....                        | 50 |
| <b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....    | 51 |
| <b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji T.....                                   | 54 |
| <b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji F.....                                   | 55 |
| <b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....    | 56 |

**DAFTAR RUMUS**

|  |    |
|--|----|
| <b>Rumus 2.1</b> <i>Return on Assets</i> –ROA .....  | 19 |
| <b>Rumus 3.1</b> Model Regresi Linear Berganda ..... | 42 |

## **LAMPIRAN PENDUKUNG PENELITIAN**

|   |     |
|---|-----|
| <b>LAMPIRAN 1</b> PENELITIAN TERDAHULU .....  | 65  |
| <b>LAMPIRAN 2</b> TABULASI DATA .....   | 71  |
| <b>LAMPIRAN 3</b> LAPORAN KEUANGAN .....  | 73  |
| <b>LAMPIRAN 4</b> HASIL OUTPUT SPSS .....   | 75  |
| <b>LAMPIRAN 5</b> TABEL UJI T / Titik persentase Distribusi T (df=1-200) .....                | 83  |
| <b>LAMPIRAN 6</b> TABEL UJI F / Titik Persentase Distribusi F Untuk Profitabilita = 0,05..... | 89  |
| <b>LAMPIRAN 7</b> DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....   | 95  |
| <b>LAMPIRAN 8</b> SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....   | 97  |
| <b>LAMPIRAN 9</b> HASIL UJI TURNITIN .....  | 101 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

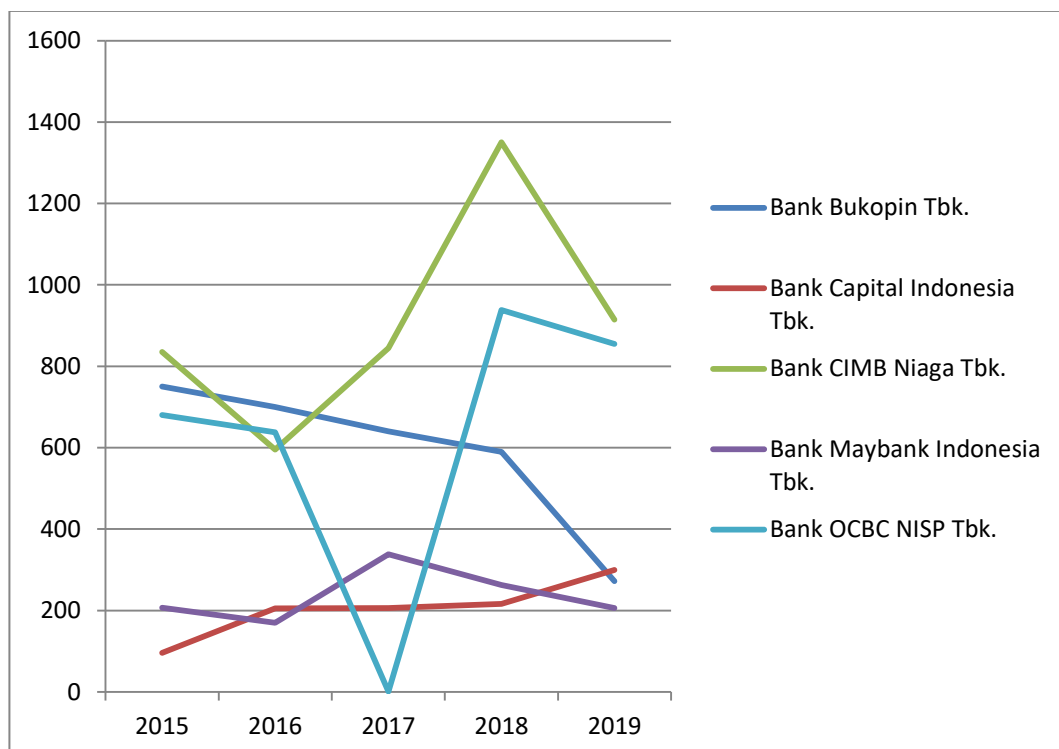
*Capital market* (pasar modal) semakin berkembang di Indonesia kini dan mempunyai pengaruh esensial bagi perekonomian. Pasar modal merupakan sarana mobilisasi dana yang berpangkal dari rakyat dan alternatif investasi bagi para penanam modal untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi. Pasar modal diartikan sebagai “aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, entitas publik yang berhubungan dengan efek yang dikeluarkannya, serta lembaga serta profesi yang berhubungan dengan efek” menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995.

Dengan berkembangnya *capital market* yang semakin pesat dalam dunia bisnis, akhirnya perusahaan dituntut untuk selalu tumbuh dan berkembang, salah satunya adalah perusahaan perbankan yang statusnya sebagai industri yang tengah mengalami perkembangan saat ini dan sudah terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Undang–Undang RI, No 10 tahun 1998) mengenai Perbankan menyebutkan, "Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari rakyat berwujud simpanan serta menyalurkan pada rakyat berwujud kredit dan atau wujud lain guna menaikkan tingkat kehidupan masyarakat banyak". Jadi, bank ialah lembaga atau perusahaan yang menawarkan jasa keuangan bagi khalayak umum.

Industri perbankan ialah sebuah industri di mana banyak investor yang meminatinya. Dengan menilik prospek ke depan yang profitabel, maka industri

ini menyediakan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi. Saham ialah satu diantara alat yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan menjadi indikator krusial dalam menjalankan investasi. Harga saham menjadi hal yang sifatnya krusial sebab investor bisa melakukan penyesuaian dengan dana yang ada dan memberi ukuran objektif perihal nilai investasi pada perusahaan (Rawung, dkk 2017). Harga saham bisa mengalami fluktuasi, bergantung pada penawaran serta permintaan pasar. Apabila total permintaannya lebih sedikit dari total penawaran, maka lazimnya kurs harga saham akan menurun. Kebalikannya, jika permintaannya lebih tinggi dibanding total penawaran pada sebuah efek, hingga tendensinya yaitu harga saham akan menjadi naik.

Sejumlah perseroan bidang perbankan yang terdata di BEI dan mengalami fluktuasi harga saham disajikan dalam grafik dan tabel 1.1 berikut





**Tabel 1. 1** Harga Saham Sektor Perbankan tahun 2015–2019

| No. | Nama Emiten                 | Harga Saham (Rupiah) |      |       |      |      |
|-----|-----------------------------|----------------------|------|-------|------|------|
|     |                             | 2015                 | 2016 | 2017  | 2018 | 2019 |
| 1   | Bank Bukopin Tbk.           | 750                  | 700  | 640   | 590  | 272  |
| 2   | Bank Capital Indonesia Tbk. | 96                   | 205  | 206   | 216  | 300  |
| 3   | Bank CIMB Niaga Tbk.        | 835                  | 595  | 845   | 1350 | 915  |
| 4   | Bank Maybank Indonesia Tbk. | 207                  | 170  | 338   | 263  | 206  |
| 5   | Bank OCBC NISP Tbk.         | 680                  | 638  | 1.035 | 938  | 855  |

Dari tabel 1.1, tampak bahwa perusahaan sektor keuangan mengalami fluktuasi harga saham. Penjelasan mengenai tabel diatas, sebagai salah satu contoh perusahaan dapat dilihat dari Bank Bukopin Tbk, di mana bank ini mengalami penurunan nilai sekuritas dari rentang waktu. Sebaliknya, Bank Capital Indonesia Tbk mengalami kenaikan harga saham dari periode ke periode.

Terdapat banyak faktor (internal dan eksternal) yang menyebabkan fluktuasi harga saham. Dalam organisasi suatu perusahaan, peran seorang manajer sangatlah krusial. Manajer selaku pengontrol perusahaan pastinya tahu informasi internal serta prospek perusahaan ke depannya dibanding pemilik atau pemegang saham (*shareholder*). Manajer bertanggung jawab atas pemberian informasi perihal kondisi perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham. Namun, informasi yang diberikan adakalanya tidak sinkron dengan situasi perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi (tidak seimbangya informasi), yakni situasi di mana manajer mempunyai akses informasi prospek perseroan yang mana pihak luar perseroan tidak memilikinya (Agus Defri Yando & Lubis, 2018).

Dalam berinvestasi, investor membutuhkan pertimbangan yang matang agar mendapatkan profit. Informasi tersebut bisa dipergunakan untuk mendasari

pembuatan keputusan ke depannya. Satu diantara informasi pendukungnya yakni Laporan Keuangan (LK) perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi tersebut. Laporan keuangan memperlihatkan laporan neraca, laporan laba rugi komprehensif, termasuk arus kas serta elemennya.

Laporan arus kas ialah laporan yang mengindikasikan detail arus kas masuk (penerimaan) serta arus kas keluar (pengeluaran) suatu perusahaan pada periode khusus. Laporan ini ditujukan agar penerimaan ataupun pengeluaran arus kas bisa dilaporkan. Manfaat dari laporan ini di antaranya yaitu mengestimasi pemberian pinjaman, penilaian perseroan, termasuk penyediaan informasi tambahan terhadap pasar modal. Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam PSAK No. 2 tahun 2009 menyebutkan, laporan arus kas mencakup arus kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, serta kegiatan pendanaan.

Investor mengaplikasikan informasi arus kas guna mengetahui kapabilitas perseroan dalam memunculkan kas dan setara kas. Arus kas menjadi pengaruh bagi tiap perusahaan dan kebutuhan esensial bagi eksistensi usaha, serta mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pembayaran seluruh kewajibannya. Tujuan inti dari disusunnya laporan arus kas yaitu guna menyiapkan informasi yang ada keterkaitannya dengan penerimaan serta pengeluaran kas sebuah perusahaan dalam waktu khusus, termasuk menginformasikan kegiatan operasinya, pendanaannya, dan investasinya.

Arus kas dari kegiatan operasi ialah arus kas yang berkenaan dengan operasional perseroan yang asalnya didapat dari transaksi yang memunculkan pengaruh pada laba bersih. Hasil penelitian (Mufidah, 2017) mengindikasikan

arus kas operasi (AKO) memengaruhi harga saham, sementara capaian studi (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018) mendapati bahwa arus kas operasi (AKO) tidak memengaruhi harga saham.

Arus kas dari kegiatan investasi ialah arus kas yang ada keterkaitannya bersama kegiatan investasi perseroan yang asalnya dari transaksi yang memunculkan pengaruh pada investasi dalam aset non lancar. Hasil penelitian yang dijalankan (Asrianti & Rahim, 2015) mengungkapkan arus kas investasi (AKI) memberi pengaruhnya pada harga saham, sementara penelitian (Miranti, Marwoto, & Medinal, 2017) tidak mendapati adanya pengaruh dari arus kas investasi (AKI) terhadap harga saham.

Arus kas dari kegiatan pendanaan yaitu arus kas yang berkenaan dengan kegiatan pendanaan perusahaan (ditambahkannya atau dikurangnya modal) yang asalnya dari transaksi yang menimbulkan pengaruh pada utang dan ekuitas perusahaan. Hasil penelitian (Dana, Purnami, & Giri, 2018) mengindikasikan, arus kas pendanaan (AKP) memengaruhi harga saham, sementara studi (Hiltari & Rahayu 2015) menyebutkan bahwa harga saham tidak mendapat pengaruh dari arus kas pendanaan (AKP).

Informasi krusial lainnya adalah *Return on Asset* (ROA) yang ditujukan agar bisa mengukur besarnya laba yang dimunculkan dari operasional sebuah perusahaan. *Return on Asset* (ROA) berkemampuan mengukur kapabilitas perusahaan dalam memunculkan laba di masa lampau, lalu diproyeksi di masa depan. Aset di konteks ini mengacu pada seluruh kekayaan perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri ataupun asing di mana perusahaan sudah

mengubahnya menjadi aktiva perusahaan yang dipergunakan agar eksistensinya tetap utuh. Brigham dan Houston (2001) dalam buku (Hayat, A. 2018) menyebutkan, penghitungan ROA dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva dan laba bersih yang disediakan bagi pemegang saham.

Apabila ROA suatu perusahaan terbilang tinggi, maka perusahaan tersebut sudah beroperasi dengan optimum dan diimbangi dengan adanya keefektifan. Hal ini pastinya memunculkan pengaruh terhadap harga saham perseroan di pasar modal yang hendak mengalami peningkatan, yang akhirnya *Return on Asset* (ROA) bisa memengaruhi harga saham (Dana, dkk 2018). Hasil penelitian (Maiyaliza, 2018) menyebutkan, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh pada harga saham, sementara hasil penelitian (Rawung et al., 2017) mengindikasikan bahwa harga saham tidak dipengaruhi ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian yang dirumuskan adalah **“PENGARUH ARUS KAS DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Teridentifikasi masalah atas latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya dan identifikasi masalah terungkap sebagai berikut ini :

1. Arus kas berkenaan dengan kas masuk serta kas keluar perusahaan. Arus kas yang tinggi dalam arti positif menghasilkan penghasilan yang lebih besar

dibanding pengeluaran, sementara arus kas yang rendah dalam arti negatif menghasilkan pengeluaran yang melebihi penghasilan.

2. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi mengindikasikan perusahaan berkemampuan dalam menghasilkan laba, sementara *Return on Asset* (ROA) yang rendah mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan.
3. Harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Supaya cakupan persoalan yang dikaji terarah serta tak meluas, maka peneliti membatasi persoalan dengan hanya fokus pada:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya yakni arus kas dengan klasifikasi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan serta *Return on Asset* (ROA).
2. Populasi yang diambil di studi ini yakni perseroan perbankan yang terdata di BEI tahun 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai penjabaran yang sudah disampaikan di bagian latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan persoalan di studi ini yakni:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?

3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah arus kas dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dan ROA secara simultan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Studi ini bisa diterapkan untuk mewadahi informasi yang bermanfaat dalam penambahan wawasan tentang pengaruh Arus Kas dan *Return on Asset* (ROA) pada harga saham perseroan perbankan di BEI. Manfaat lainnya yaitu berbagi kontribusi selaku bahan rujukan guna studi semacamnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diekspektasikan bisa memberi kemanfaatan bagi seluruh pihak yang mempunyai kepentingan dan keterkaitan dengan objek penelitian ini, di antaranya:

1. **Bagi Investor dan Calon Investor**

Capaian riset ini bisa dijadikan rujukan dalam pembuatan keputusan investasi bagi investor yang berencana menginvestasikan dananya di pasar modal dengan meninjau aspek keuangan perusahaan.

2. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa memberi penggambaran dan pengetahuan analisis pengaruh arus kas dan *Return on Asset* (ROA) di perusahaan perbankan yang ada di BEI.

3. **Bagi Universitas Putera Batam**

Riset ini dicitakan bisa diaplikasikan selaku kontribusi guna menambah koleksi di cakupan karya riset, utamanya di bidang yang sepadan di Universitas Putera Batam, termasuk guna referensi riset selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI, 2012) menyebutkan, "Laporan keuangan memberi informasi mengenai posisi keuangan, performa, serta arus kas perseroan yang berguna untuk pemakai Laporan Keuangan (LK) guna menciptakan ketetapan ekonomi dan memperlihatkan pertanggungjawaban manajemen terhadap pemakaian sumber daya yang dipercayakan pada mereka." (Hery, 2015:3) mengartikan LK (*financial statements*) sebagai hasil akhir dari runtutan kegiatan mencatat dan mengikhtisarkan data transaksi bisnis. (Kasmir, 2015:8) memaparkan, Laporan Keuangan (LK) memberi penggambaran sejumlah pos keuangan yang didapatkan dalam periode tertentu. Pada pelaksanaannya, laporan keuangan diklasifikasi menjadi:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal/Ekuitas
4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
5. Laporan Arus Kas

##### **2.1.1 Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipergunakan oleh pemegang saham dalam memunculkan informasi perihal hubungan perusahaan dan tiap pemegang saham



tentang situasi keuangan dan kinerja perusahaan. Alat yang dipakai dalam memunculkan data keuangan atas transaksi yang ada yaitu dengan penyusunan laporan keuangan yang tiap investor gunakan dalam penanaman saham (Hery, 2013:7).

APB *Statement* No 4 memberi penjelasan bahwa laporan keuangan ditujukan untuk memperlihatkan hasil usaha, berubahnya posisi keuangan, termasuk ditampilkannya posisi keuangan secara lazim dengan menyesuaikan sejumlah prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP). Tujuan lainnya yaitu untuk menyediakan informasi yang bisa dipercaya yakni berkenaan dengan kewajiban perusahaan dan sumber daya ekonomi, termasuk sumber kekayaan bersih yang asalnya dari kegiatan bisnis dalam meraih laba, memberi peluang dalam menerka kapabilitas perusahaan dalam memunculkan laba, menyediakan informasi yang dibutuhkan yakni yang ada keterkaitannya dengan perubahan aktiva dan kewajiban, serta menyediakan informasi yang ada relevansinya dengan apa yang dibutuhkan pengguna laporan (Hery, 2013:7)

PSAK No. 1 menjelaskan laporan keuangan ditujukan guna memberi informasi tentang kinerja dan posisi keuangan di sebuah perusahaan yang berguna untuk kebanyakan pengguna dalam pembuatan keputusan (Hery, 2013:8).

### **2.1.2 Laporan Arus Kas**

Arus kas adalah bagian dari wujud laporan keuangan perseroan. Laporan arus kas ialah rangkuman aliran kas dalam suatu periode (satu tahun) dan kerap diistilahkan dengan “laporan sumber serta pemakaian dana” yang

mengindikasikan aliran operasi perusahaan, investasi, serta kas pendanaan, termasuk mengindikasikan berubahnya kas dan surat berharga pada periode itu.

### **2.1.3 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas**

(Hayat, A. 2018: 90) menjabarkan tujuan kunci dari laporan arus kas, di antaranya yaitu untuk:

- 1) Mengestimasi arus kas mendatang. Tagihan dibayar dengan memakai kas dan laba akuntansi. Oleh karenanya, penerimaan dan pengeluaran kas bisa dianggap sebagai alat yang tepat dalam mengestimasi kas yang keluar dan yang diterima di masa depan.
- 2) Mengevaluasi keputusan yang dibuat manajemen. Kegiatan investasi perusahaan akan di laporkan dalam arus kas, yang akhirnya investor dan kreditor mengetahui informasi tersebut dan mereka akan menilai apa yang sudah diputuskan manajer.
- 3) Menetapkan kapabilitas perusahaan dalam pembayaran dividen bagi pemegang saham, termasuk membayar bunga serta pokok pinjaman kepada kreditor. Pemegang saham menunjukkan minatnya pada penerimaan dividen dari investasi yang ditanamkannya pada saham perseroan.
- 4) Mengindikasikan kaitan laba bersih pada transformasi kas perseroan di mana keduanya acapkali bergerak secara serempak. Tendensi dari tingkat laba yang tinggi yaitu kas akan meningkat, begitu pun kebalikannya.

#### 2.1.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

PSAK 2 Paragraf 18 (revisi 2009) menyebutkan, arus kas dilaporkan oleh entitas bersama mengaplikasikan satu diantara metode:

- a. **Metode langsung:** lewat metode ini, terjadi pengungkapan golongan kunci dari penerimaan dan pengeluaran kas bruto. Metode ini pun mengonversikan pos-pos laporan laba rugi dari basis akrual ke kas/tunai yang titik tolak terhadap penerimaan kas dari penjualan serta pengeluaran kas guna pembelian, biaya operasi, bayar pajak, dll.
- b. **Metode tidak langsung:** lewat metode ini, keuntungan ataupun kerugian bersih diselaraskan dengan pengoreksian dampak transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) ataupun akrual dari penerimaan ataupun pembayaran kas untuk operasi di masa silam serta mendatang, elemen pendapatan ataupun biaya yang ada keterkaitannya bersama arus kas investasi ataupun pendanaan.

#### 2.1.5 Klasifikasi Arus Kas

##### 2.1.5.1 Arus Kas Operasi (AKO)

Arus kas operasi (AKO) ialah arus kas yang sumbernya dari kegiatan operasi yang mencakup kegiatan pendapatan pokok serta kegiatan yang tidak digolongkan ke dalam aktivitas pendanaan dan investasi. Pengukuran AKO dilakukan dengan membagi AKO bersama total saham yang beredar.

Munawir (2010: 244) memaparkan, total arus kas yang asalnya dari kegiatan operasi ditafsirkan selaku tiap-tiap kegiatan penerimaan kas yang ada keterkaitannya bersama beban operasi, pembayaran bagi mereka yang memasok

barang ataupun jasa, pembayaran gaji, bunga serta pajak ( arus kas yang didapatkan dari kegiatan yang memunculkan hasil utama pendapatan). Oleh karenanya, arus kas ini lazimnya didapatkan dari transaksi dan kegiatan lainnya yang memunculkan pengaruh penentuan laba atau rugi bersih.

Daniati dan Suhairi (2016) menginterpretasi kegiatan operasi sebagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan utama di perseroan serta kegiatan lainnya yang bukan termasuk kegiatan investasi atau pendanaan, lazimnya didapat dari transaksi serta kegiatan lain yang memunculkan pengaruh di penetapan keuntungan ataupun kerugian bersih, serta jadi indikator yang dijadikan penentu apa operasi perseroan bisa memunculkan kas yang bisa mencukupi pelunasan hutang, pemeliharaan kapabilitas operasi perusahaan, pembayaran dividen, serta menjalankan investasi baru tiada menggantungkan terhadap sumber dana.

PSAK No. 2 (2009) pun memberi penjelasan arus kas dari aktivitas operasi bersumber dari kegiatan yang menghasilkan pendapatan paling utama pada perusahaan. Cakupan aktivitas ini yaitu dampak kas dari transaksi yang masuk ke penetapan keuntungan bersih di laporan laba rugi. Arus kas masuk serta keluar dari aktivitas operasi itu yakni:

- 1) Arus kas yang masuk dari penjualan barang serta jasa, penghasilan dividen, bunga, serta penerimaan operasi yang lain.
- 2) Arus kas yang keluar guna membayar mereka yang memasok barang dan jasa, untuk membayar pekerja, pajak, bunga yang dibayar atas hutang perusahaan, pembayaran pada pegawai, bunga yang dibayarkan terhadap hutang perseroan, dsb.

### **2.1.5.2 Arus Kas Investasi (AKI)**

(H. Sofyan, 2010: 257) memaparkan, *disclosure* terpisah arus kas yang asalnya dari kegiatan investasi merupakan hal krusial karena kas ini merefleksikan pengeluaran yang muncul bagi sumber daya dan ditujukan agar penghasilan serta arus kas mendatang bisa dihasilkan. Transaksi kas ada keterkaitannya dengan diperolehnya fasilitas investasi dan nonkas lain yang perusahaan gunakan. Apabila penerimaan kas didapati dari pengembalian investasi yang pernah dijalankan (contohnya dari penjualan), maka hal ini akan memunculkan terjadinya arus kas masuk. Cakupan arus kas masuk dari aktivitas investasi di antaranya:

- 1) Arus kas yang didapat dari penjualan aset tetap ataupun surat berharga yang diwujudkan dalam investasi, tagihan pinjaman jangka panjang (bunga tak mencakup apabila memang tergolong aktivitas investasi), serta penjualan aset lain yang diaplikasikan di aktivitas produksi (tidak mencakup persediaan).
- 2) Arus kas yang keluar, pembayaran yang dilakukan agar aktiva tetap bisa didapatkan, pembelian investasi jangka panjang, pemberian pinjaman bagi pihak lain, dan pembayaran guna aset lain yang dipakai di aktivitas produktif, contohnya hak paten (tidak dimasukkan ke dalam persediaan operasional).

### **2.1.5.3 Arus Kas Pendanaan (AKP)**

(H. Sofyan, 2010: 257) menyampaikan, pengungkapan terpisah arus kas yang asalnya dari kegiatan pendanaan yakni hal yang harus diperhatikan sebab adanya kemanfaatan yang dimunculkannya, yakni untuk mengestimasi klaim terhadap arus kas mendatang oleh pihak yang menyediakan modal entitas. Transaksi kegiatan kas didapatkan agar bisa dipergunakan dalam pembiayaan perusahaan dan operasionalnya. Pada konteks ini, arus kas masuk yakni aktivitas yang dilakukan demi keperluan perseroan. Sementara arus kas keluar ialah pembayaran kembali pada pemilik serta kreditur terhadap dana yang pernah diberi oleh mereka. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari kegiatan pendanaan di antaranya:

- 1) Arus kas yang masuk dari penerbitan saham ataupun wesel, penjualan obligasi, penerbitan surat utang hipotek, dll.
- 2) Arus kas yang keluar untuk pembagian dividen serta pembagian lain yang yang diberi ke pemilik, pembelian saham pemilik (*treasury stock*), dan pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak mencakup bunga sebab diasumsi selaku aktivitas operasi).

## **2.2 Rasio Keuangan**

### **2.2.1 Definisi Rasio Keuangan**

(Hery, 2016: 18) mengemukakan, rasio keuangan ialah rasio yang dihitung dengan mengaplikasikan laporan keuangan (LK) yang fungsinya sebagai pengukur penilaian situasi keuangan serta performa perseroan. Rasio keuangan

mengacu pada angka yang didapati dari capaian perbandingan antara satu pos LK dan pos lain yang saling memiliki relevansi dalam hubungannya. Perbandingannya bisa diterapkan antara satu pos dan pos lainnya di satu LK ataupun antar pos yang terdapat di antara LK.

### **2.2.2 Analisis Rasio Keuangan**

(Hery, 2016: 20) menafsirkan analisis rasio sebagai analisis yang diterapkan dengan mengintegrasikan beragam estimasi yang terdapat pada laporan keuangan yang diwujudkan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini bisa mengindikasikan hubungan krusial antar estimasi laporan keuangan dan bisa dipergunakan dalam menilai kinerja dan situasi keuangan perusahaan.

### **2.2.3 Rasio Profitabilitas**

(Kasmir, 2016: 196) mengemukakan bahwa mendapatkan laba seoptimal mungkin merupakan hasil akhir yang diekspektasikan dan dikehendaki oleh suatu perusahaan. Agar tingkat keuntungannya bisa diukur, maka pengukurannya harus memakai rasio profitabilitas (rentabilitas), yakni rasio yang diterapkan guna mengevaluasi kapabilitas perseroan guna meraih keuntungan. Rasio ini pun mengindikasikan tingkat keefektifan manajemen perseroan. Capaian itu diindikasikan dengan profit yang didapatkan dari penjualan serta investasi. Poin pentingnya yaitu efisiensi perusahaan diindikasikan oleh rasio ini.

Rasio profitabilitas bisa dipergunakan dengan cara membandingkan beragam elemen yang terdapat dalam laporan keuangan (LK), khususnya LK

neraca serta laporan laba–rugi. Perihal ini dimaksudkan supaya perkembangan perseroan dalam suatu periode bisa tampak, yakni apakah meningkat atau menurun, termasuk mengidentifikasi alasan terjadinya hal tersebut.

#### Maksud serta kegunaan Rasio Profitabilitas

Maksud rasio profitabilitas untuk perseroan ataupun pihak luar perseroan di antaranya:

1. Agar nilai yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode bisa diukur/dihitung;
2. Agar posisi keuntungan perseroan tahun sebelumnya dan masa kini mampu dinilai;
3. Agar laba yang berkembang dari waktu ke waktu bisa dinilai;
4. Agar bisa menilai besarnya keuntungan bersih selepas pajak bersama modal sendiri;
5. Agar bisa mengukur produktivitas tiap–tiap dana yang perseroan gunakan, yakni modal pinjam ataupun modal sendiri; dsb.

Sementara kemanfaatan yang didapatkan yaitu guna:

1. Mengidentifikasi besarnya tingkatan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam satu periode;
2. Mengidentifikasi posisi laba perseroan tahun sebelumnya dan tahun kini;
3. Melihat keuntungan yang berkembang seiring dengan berlalunya waktu;
4. Melihat besarnya keuntungan bersih selepas pajak bersama modal sendiri;



5. Melihat produktivitas dari tiap-tiap dana yang perseroan gunakan, yakni modal pinjam ataupun modal sendiri; dsb.

#### 2.2.4 *Return On Asset (ROA)*

Pengembalian Atas Total Aset (*Return on Assets*–ROA) atau yang kerap dinamakan *return on investment* ialah pengukuran kapabilitas perseroan secara menyeluruh guna memunculkan profit bersama jumlah seluruh aktiva yang ada di perseroan. Faktor yang memengaruhi ROA yakni keuntungan bersih serta jumlah aset. Secara teoretis, ROA bisa ditingkatkan bersama menaikkan tingkat laba bersih selepas pajak mengurangi jumlah aset yang perseroan investasikan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

#### **Rumus 2.1** *Return on Assets*–ROA

### 2.3 Saham

Wauran dan Tumbuan (2014) mendefinisikan saham (*stock*) sebagai surat tanda bukti atau kepemilikan atas sebuah PT atau perseroan. Pada transaksi jual beli di bursa efek, saham (*share*) menjadi alat yang mendominasi untuk diperjualbelikan. Penerbitan saham bisa dilakukan dengan cara atas nama ataupun atas unjuk. Saham diklasifikasi jadi dua, yaitu:

- a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa ialah saham yang mempunyai hak klaim dengan menyesuaikan laba ataupun rugi yang perseroan dapatkan. Jika dijumpai likuidasi, maka yang menjadi prioritas terakhir di pembayaran dividen dari aset perusahaan adalah

pemegang saham biasa. Karakteristik dari saham biasa di antaranya: (1) pembayaran dividen tetap dilaksanakan jika laba didapatkan perusahaan; (2) mempunyai hak suara (*one share one vote*); serta (3) hak mendapat bagian kekayaan perseroan yang paling terakhir jika dijumpai kebangkrutan usai pelunasan seluruh kewajiban.

b. Saham Preferen (*preferrend stock*)

Saham preferen ialah saham dengan bagi hasil yang tidak berubah jika kerugian dialami perusahaan, dan pemegang saham preferen pun akan diprioritaskan di pembagian hasil atas aset penjualan. Pada sejumlah konteks, saham preferen mempunyai kemiripan dengan obligasi, yakni keduanya memiliki nilai pari dan ada dividen yang jumlahnya konstan dan wajib dibayar sebelum pembayaran dividen kepada saham biasa dapat dilakukan. Saham preferen merupakan perpaduan antara saham biasa dan obligasi. Ciri-cirinya yaitu: (1) mempunyai hal tertinggi dalam mendapat dividen; (2) tidak mempunyai hak suara; (3) mampu memengaruhi manajemen perusahaan, khususnya perihal mencalonkan pengurus; serta (4) mempunyai hak pembayaran sebanyak nilai nominal saham dulu sesudah kreditur jika perseroa mengalami likuidasi.

### **2.3.1 Harga Saham**

Jogiyanto (2013: 151) menyebutkan sejumlah nilai yang ada keterkaitannya bersama saham yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Dari variasi nilai saham, hingga pengukuran harga saham di pasar modal masuk ke dalam kategori

nilai pasar, yakni harga saham yang penentuannya diputuskan oleh pelaku pasar. Harga saham ini adalah harga saham yang tengah terjadi, dan investor menggunakannya untuk melakukan pembelian saham di pasar modal. Apabila bursa efek telah tidak buka, hingga yang menjadi harga penutupnya (*closing price*) yaitu harga pasar.

Harga saham ialah nilai dari penyertaan ataupun kepemilikan seseorang di perseroan. Jika investor yang berencana melakukan pembelian atau penyimpanan suatu saham semakin banyak, maka hal ini akan memicu naiknya harga saham. Kebalikannya, apabila dijumpai banyak penjualan atau pelepasan yang investor lakukan, maka hal ini akan menurunkan harga saham.

Para penanam modal pastinya tergerak untuk berinvestasi pada suatu instrumen yang dikehendakinya, yakni dengan berekspektasi bisa mendapati kembali investasi yang semestinya. Jika harga saham meningkat, hingga kekayaan pemegang saham pun hendak bertambah. Harga saham diklasifikasi menjadi:

1. *Nominal price* yakni nilai yang emiten tetapkan dalam penilaian tiap lembar saham yang keluar.
2. *Initial price* yakni harga saham sebelum tercatat di bursa efek, usai melakukan negosiasi dengan peminjam emisi, selanjutnya akan dijual kepada masyarakat, lalu suatu counter akan dibuka oleh penjamin emisi agar saham emiten bisa diperjualbelikan.
3. *Market price* yakni harga jual dari investor yang satu dengan lainnya. Terjadinya harga ini yaitu usai saham itu terdata di Bursa Efek Indonesia. Emiten dan penjamin saham tidak lagi dilibatkan dalam transaksi ini.

Faktor internal dan eksternal tentunya memengaruhi harga saham. Contoh faktor internalnya yaitu fundamental perusahaan, misalnya kapabilitas perusahaan dalam memunculkan laba. Faktor eskternalnya mencakup: (1) faktor yang sifatnya teknis, contohnya situasi dan kegiatan yang berlangsung di pasar modal; (2) faktor yang sifatnya sosial politik, misalnya kebijakan moneter dan keadaan politik di sebuah negara; dan (3) faktor makro ekonomi, contohnya tataran umum kegiatan ekonomi, tingkat inflasi ataupun suku bunga.

### **2.3.2 Analisis Saham**

(Hayat, A. 2018: 260) memaparkan, dalam pengadaan perdagangan saham, dibutuhkan sebuah analisis yang fungsinya yaitu untuk mengestimasi pergerakan harga saham, yang akhirnya keuntungannya bisa dimaksimalkan, dan kerugiannya bisa dihindari. Pergerakan tersebut lazimnya bisa dicermati lewat pendekatan mendasar, yakni analisis teknikal dan fundamental.

#### **2.3.2.1 Analisis Teknikal**

Husnan (2001) dalam buku (Hayat, A. 2018) mengemukakan, analisis teknikal mengacu pada upaya dalam mengestimasi harga saham bersama mencermati transformasi harga saham di masa lampau. Kajian ini termasuk pendekatan investasi yang mengkaji data historis dan harga saham, dan mengoneksikannya bersama *trading volume* yang berlangsung dan situasi

ekonomi pada waktu itu. Kajian ini sekadar memperhitungkan pergerakan harga tiada memerhatikan performa perseroan yang menerbitkan saham.

### **2.3.2.2 Analisis Fundamental**

Analisis ini menjadi faktor yang erat keterkaitannya bersama situasi perseroan, yakni situasi manajemen organisasi SDM dan keadaan finansial perseroan yang direfleksikan di performa keuangannya.

Argumen Husnan (2001) dalam buku (Hayat, A. 2018) menyebutkan, analisis fundamental berupaya menerka harga saham mendatang lewat mengestimasi nilai faktor fundamental yang memunculkan pengaruh pada harga saham serta menentukan kaitan variabel yang akhirnya estimasi harga saham bisa didapatkan.

Sutrisno (1998) dalam buku (Hayat, A. 2018) menyatakan, analisis fundamental ialah pendekatan analisis harga saham yang memfokuskan pada performa perseroan yang melakukan pengeluaran saham serta analisis ekonomi yang bisa memengaruhi masa depan perseroan.

### **2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

(Mangasa, S. 2010: 71) menyampaikan, habitat kehidupan saham perseroan *go-public* yakni harga saham senantiasa mengalami fluktuasi serta menarik minat investor guna meletakkan dananya. Itu disebabkan, selain meraih dividen, investor pun berpeluang untuk meraih *capital gain* dari fluktuasi harga saham itu.

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham di bursa, di antaranya yaitu munculnya rumor atau isu, termasuk beragamnya perspektif dari tiap-tiap investor perihal kinerja perusahaan yang mendapat pengaruh dari faktor internal ataupun eksternal perusahaan, yang akhirnya hukum pasar diterapkan. Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi / menyebabkan harga saham perusahaan *go-public* naik atau turun yaitu antara lain:

1. Perkiraan Performa Perusahaan

Sejumlah faktor perkiraan berubahnya kinerja perseroan yang dominan dalam memunculkan pengaruh pada pergerakan harga saham di bursa yang mencakup:

- a. Perkiraan Kebijakan Tingkatan Laba Perseroan serta Dividen Tunai yang Dibagikan;
  - b. Tingkatan Ratio Utang serta *Ratio Price To Book Value* (PBV).
2. Kebijakan Korporasi yang diimplementasikan perseroan;
  3. Kebijakan Pemerintah;
  4. Fluktuasi Nilai Mata Uang;
  5. Keadaan Makro Ekonomi serta Politik Keamanan;
  6. Tingkatan Suku Bunga Perbankan;
  7. Rumor serta Sentimen Pasar.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Ada sejumlah studi sebelumnya yang dipertimbangkan untuk menjalankan studi ini. Penjabarannya dipaparkan:

Penelitian (Mufidah, 2017) yang judulnya “Analisis Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014” mengindikasikan Laba serta Arus kas operasi (AKO) secara positif serta signifikan memengaruhi Harga Saham, sementara Nilai Buku Ekuitas tidak memengaruhinya.

Penelitian (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018) yang judulnya “Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba, dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014 – 2016” mengindikasikan bahwa Kebijakan Dividen dan Laba secara positif memengaruhi Harga Saham. Sementara Arus Kas yang memakai arus kas operasi (AKO) tidak memengaruhi harga saham.

Penelitian (Asrianti & Rahim, 2015), yang judulnya “Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2011 – 2013” mengindikasikan bahwa Laba Kotor serta Arus kas investasi (AKI) secara positif serta signifikan memengaruhi Harga Saham. Sementara arus kas operasi (AKO) dan Arus Kas Pendanaan (AKP) pengaruhnya positif namun tidak signifikan pada harga saham.

Studi (Miranti et al., 2017), yang judulnya “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 BEI Periode 2011 – 2015” mengindikasikan bahwa Laba Bersih dan arus kas operasi (AKO) secara positif memengaruhi Harga Saham. Sementara Arus kas investasi (AKI) dan Arus Kas Pendanaan (AKP) tidak memengaruhinya.

Penelitian (Dana et al., 2018) yang judulnya “Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016” mengindikasikan bahwa Arus Kas Pendanaan (AKP) dan *Return on Asset* (ROA) memengaruhi Harga Saham. Sementara Laba, arus kas operasi (AKO), dan Arus kas investasi (AKI) tidak memengaruhinya.

Penelitian (Hiltari & Rahayu, 2015), yang judulnya “Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Tahun 2010 – 2014” mengindikasikan bahwa Laba Bersih serta Arus kas investasi (AKI) memengaruhi Harga Saham. Sementara arus kas operasi (AKO) dan Arus Kas Pendanaan (AKP) tidak mengindikasikan pengaruhnya.

Penelitian (Rawung et al., 2017) mengindikasikan bahwa arus kas operasi (AKO) secara signifikan tidak memengaruhi harga saham. Sesuai pengujian t, koefisien guna variabel sebanyak 0,169, dan angka signifikannya di bawah 0,05 (5%). Hasil uji mengindikasi *Return on Asset* (ROA) secara signifikan memengaruhi harga saham.

Penelitian (Watung & Ilat, 2016) mengindikasikan *Return on Asset* (ROA) secara signifikan memengaruhi harga saham terhadap perseroan perbankan di BEI periode 2011–2015, dan nilai yang didapatkannya sebanyak 0,006.

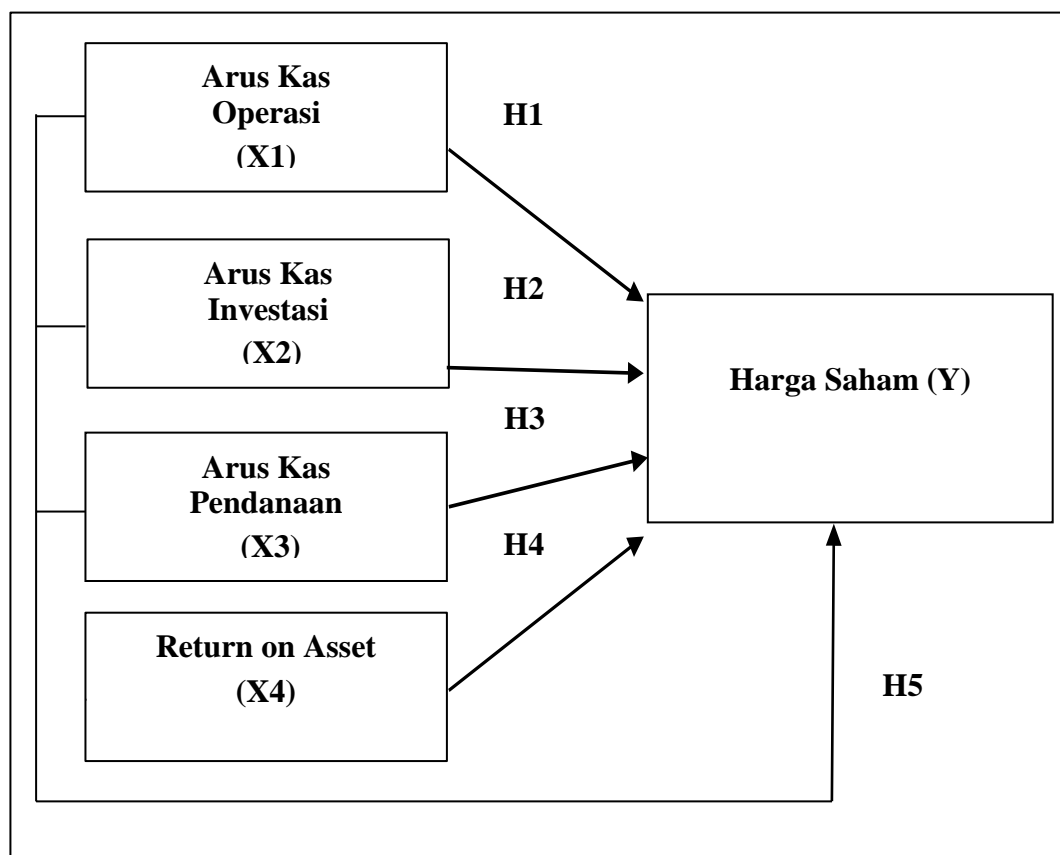
Menurut (Gursida, 2019) yang meneliti tentang *The Influence of Liquidity, Solvency, and Exchange Rate to Company Profitability and It's Implication to Stock price at Mining Sector Company* mendapatkan kesimpulan bahwa rasio kas,



DAR, dan kurs tidak secara langsung mempengaruhi harga saham, sementara *Return On Assets* memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis secara kritis dan terstruktur pada sejumlah teori yang sudah dijabarkan, maka peneliti membuat kerangka pemikiran berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas, maka disusun hipotesis berikut ini:

H<sub>1</sub>: Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdata di BEI.

H<sub>2</sub>: Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdata di BEI.

H<sub>3</sub>: Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdata di BEI.

H<sub>4</sub>: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdata di BEI.

H<sub>5</sub>: Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan serta *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perseroan perbankan yang terdata di BEI.

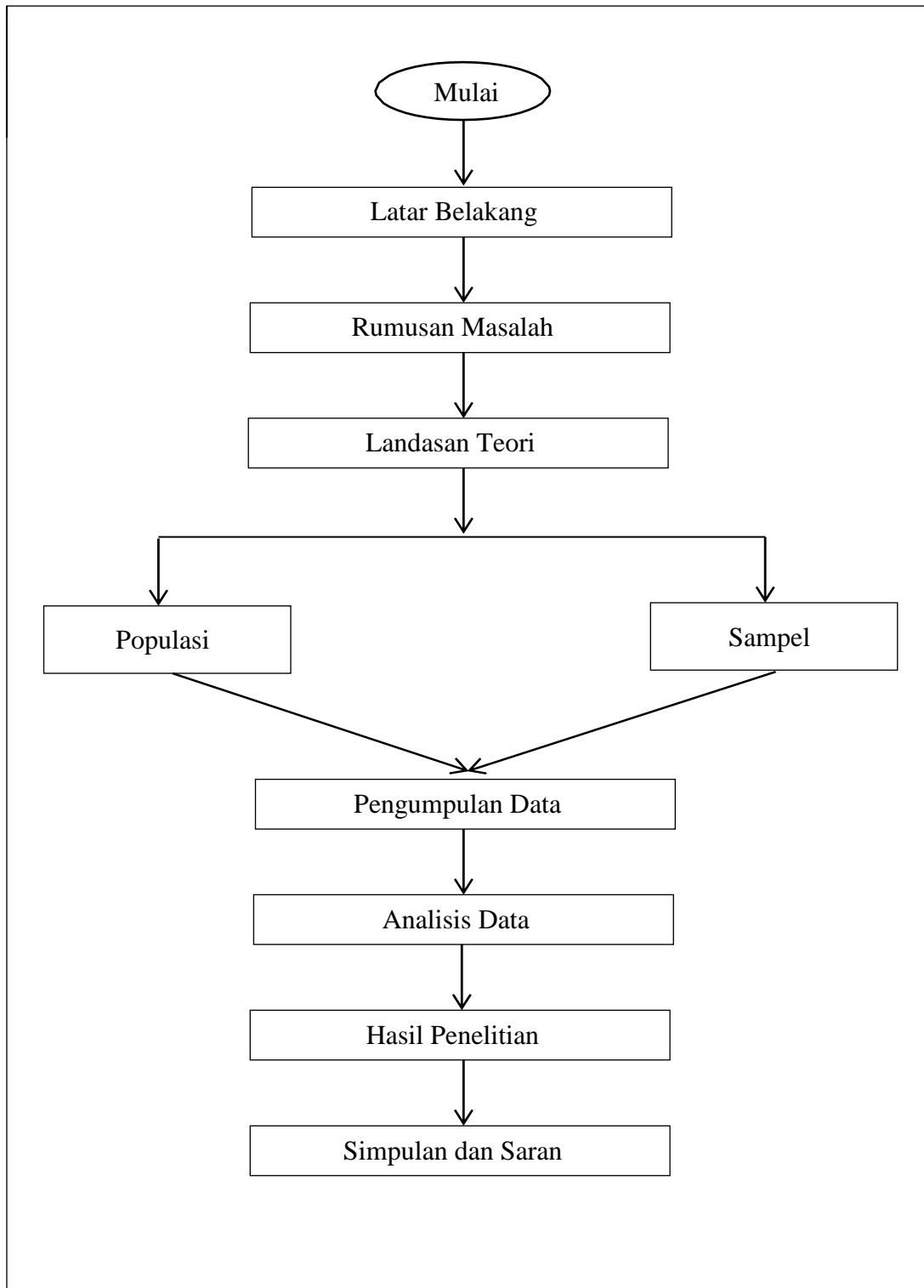
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain studi ialah rancangan penelitian yang dipergunakan guna memandu penyusunan dan penuntasan masalah dalam kegiatan penelitian. Studi ini ditujukan untuk menguji dampak arus kas operasi, investasi, pendanaan, serta *Return on Asset* (ROA) pada harga saham. *Independent variable* dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *Return on Asset*, sedangkan *Dependent variable* dalam penelitian ini adalah harga saham.

Data pada studi ini didapatkan lewat *website* PT BEI, yang diwujudkan dalam laporan keuangan tahunan dan tanggal publikasinya. Perseroan sektor perbankan yang ada di BEI (45 perusahaan) menjadi populasi penelitian ini. Sampelnya berjumlah 31 perusahaan yang pengambilannya dilakukan dengan mengaplikasikan teknik *purposive sampling*. Sementara metode analisisnya menerapkan analisis regresi linear berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data tersebut adalah SPSS versi 25. Berikut ini ditampilkan desain penelitian ini.



Sumber: Peneliti (2020)

**Gambar 3. 1** Proses Penelitian Kuantitatif

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014) dalam (Hazriyanto, 2015: 1) menginterpretasi variabel penelitian sebagai tiap-tiap hal yang dimanifestasikan dalam wujud apapun yang peneliti tentukan supaya ia bisa mengkajinya di kemudian hari, termasuk mengambil keputusannya. Pada suatu penelitian, hubungan antarvariabel diklasifikasi menjadi:

### 3.2.1 Variabel Independen

*Independent variable* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. *Independent variable* (bebas) ialah variabel yang menimbulkan dampak terhadap *dependent variable*. Pada studi ini, variabel independennya yakni arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, serta *Return on Asset* (ROA).

### 3.2.2 Variabel Dependen

*Dependent variable* sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. *Dependent variable* (terikat) adalah variabel yang memperoleh dampak dari *independent variable*. Pada studi ini, variabel terikatnya yaitu harga saham.

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

| <b>Variabel</b>                     | <b>Definisi Operasional</b>  | <b>Indikator</b>   | <b>Skala</b> |
|-------------------------------------|--|--|--------------|
| AKO (X1)                            | AKO ialah arus kas yang asalnya dari kegiatan operasi perusahaan.  | $AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$   | Rasio        |
| AKI (X2)                            | AKI berkenaan bersama pembelian serta penjualan aset tetap ataupun investasi lainnya, di mana pembelian memicu terjadinya arus kas keluar, sementara transaksi penjualan menyebabkan arus kas masuk. | $AKI = \frac{\text{Arus Kas Investasi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ | Rasio        |
| AKP (X3)                            | AKP ialah arus kas yang muncul karena adanya pinjaman dan ekuitas.   | $AKP = \frac{\text{Arus Kas Pendanaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ | Rasio        |
| <i>Return on Asset</i> (ROA) – (X4) | ROA mengindikasikan kapabilitas perusahaan dengan memakai semua aktiva yang ada agar bisa memunculkan laba setelah pajak.  | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$                       | Rasio        |
| Harga Saham (Y)                     | Harga saham yakni harga penutupan di periode pengamatan.   | <i>Closing Price</i>   | Nominal      |

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

(Chandarin, 2017: 125) menafsirkan populasi sebagai sejumlah unsur yang beratribut khusus dan bisa dipergunakan dalam pembuatan kesimpulan. Pada studi ini, populasinya yakni seluruh perseroan sektor perbankan yang ada di BEI dan sudah melakukan penerbitan laporan keuangan tahunannya dan sudah dilakukan audit serta publikasi di BEI, periode 2015–2019 yakni sebanyak 45 perusahaan.

**Tabel 3. 2** Populasi Perusahaan Sektor Perbankan

| <b>No</b> | <b>Kode Emiten</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                             | <b>Tanggal IPO</b> |
|-----------|--------------------|--|--------------------|
| 1         | AGRO               | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.               | 08 August 2003     |
| 2         | AGRS               | Bank IBK Indonesia Tbk.                            | 22 December 2014   |
| 3         | ARTO               | Bank Artos Indonesia Tbk.                          | 12 January 2016    |
| 4         | BABP               | Bank MNC Internasional Tbk.                        | 15 July 2002       |
| 5         | BACA               | Bank Capital Indonesia Tbk.                        | 04 October 2007    |
| 6         | BBCA               | Bank Central Asia Tbk.                             | 31 May 2000        |
| 7         | BBHI               | Bank Harda Internasional Tbk.                      | 12 August 2015     |
| 8         | BBKP               | Bank Bukopin Tbk.                                  | 10 July 2006       |
| 9         | BBMD               | Bank Mestika Dharma Tbk.                           | 08 July 2013       |
| 10        | BBNI               | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.               | 25 November 1996   |
| 11        | BBNP               | Bank Nusantara Parahyangan Tbk.                    | 10 January 2001    |
| 12        | BBRI               | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.               | 10 November 2003   |
| 13        | BBTN               | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.                | 17 December 2009   |
| 14        | BBYB               | Bank Yudha Bhakti Tbk.                             | 13 January 2015    |
| 15        | BCIC               | Bank JTrust Indonesia Tbk.                         | 25 June 1997       |
| 16        | BDMN               | Bank Danamon Indonesia Tbk.                        | 06 December 1989   |
| 17        | BEKS               | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.                | 13 July 2001       |
| 18        | BGTG               | Bank Ganesha Tbk.                                  | 12 May 2016        |
| 19        | BINA               | Bank Ina Perdana Tbk.                              | 16 January 2014    |
| 20        | BJBR               | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. | 08 July 2010       |
| 21        | BJTM               | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.            | 12 July 2012       |
| 22        | BKSW               | Bank QNB Indonesia Tbk.                            | 21 November 2002   |
| 23        | BMAS               | Bank Maspion Indonesia Tbk.                        | 11 July 2013       |
| 24        | BMRI               | Bank Mandiri (Persero) Tbk.                        | 14 July 2003       |
| 25        | BNBA               | Bank Bumi Arta Tbk.                                | 01 June 2006       |
| 26        | BNGA               | Bank CIMB Niaga Tbk.                               | 29 November 1989   |
| 27        | BNII               | Bank Maybank Indonesia Tbk.                        | 21 November 1989   |
| 28        | BNLI               | Bank Permata Tbk.                                  | 15 January 1990    |

|    |      |   |                  |
|----|------|---|------------------|
| 29 | BRIS | Bank BRISyariah Tbk. [S]                          | 09 May 2018      |
| 30 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk.                                | 13 December 2010 |
| 31 | BSWD | Bank Of India Indonesia Tbk.                      | 01 May 2002      |
| 32 | BTPN | Bank BTPN Tbk.                                    | 12 March 2008    |
| 33 | BTPS | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. [S] | 08 May 2018      |
| 34 | BVIC | Bank Victoria International Tbk.                  | 30 June 1999     |
| 35 | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk.                           | 11 July 2014     |
| 36 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk.               | 29 August 1990   |
| 37 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk.                  | 29 August 1997   |
| 38 | MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.       | 03 July 2007     |
| 39 | MEGA | Bank Mega Tbk.                                    | 17 April 2000    |
| 40 | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk.                              | 09 July 2013     |
| 41 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk.                               | 20 October 1994  |
| 42 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk.                            | 20 May 2013      |
| 43 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk                            | 29 December 1982 |
| 44 | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]                 | 15 January 2014  |
| 45 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.            | 15 December 2006 |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel Observasi mustahil untuk dijalankan jika populasinya mencakup jutaan unsur. Oleh karenanya, peneliti harus memakai sampel, yakni sejumlah subjek yang merepresentasi populasi. Saat mengambil sampel, dibutuhkan adanya atribut yang sama antara sampel dan populasi, dan pastinya populasinya harus bisa diwakilkan (*representative*) oleh sampel tersebut.



Penyeleksian sampel penelitian ini mengaplikasikan *purposive sampling* di mana sampelnya wajib memenuhi ketentuan khusus. Teknik ini difungsikan agar sampel yang representatif bisa didapatkan. Ketentuan tersebut di antaranya:

1. Perusahaan perbankan yang terdata di BEI periode 2015–2019 dan sudah memublikasikan laporan keuangan auditnya secara beruntun dari tahun 2015 hingga 2019.
2. Perusahaan perbankan yang terdata di BEI periode 2015–2019 yang memublikasikan nilai harga saham.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapat laba bersih setelah pajak selama periode 2015–2019.

**Tabel 3. 3** Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

| <b>Kriteria</b>   | <b>Jumlah</b> |
|---|---------------|
| Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)               | 45            |
| Perusahaan yang tidak memublikasikan harga sahamnya sepanjang periode 2015–2019 | (7)           |
| Perusahaan yang mendapat rugi sepanjang 5 tahun (2015–2019)                     | (7)           |
| Total perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel                          | 31            |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 4** Sampel Perusahaan Sektor Perbankan

| <b>No.</b> | <b>Kode Saham</b> | <b>Nama Emiten</b>                                 |
|------------|-------------------|--|
| 1          | AGRO              | Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.               |
| 2          | BABP              | Bank MNC Internasional Tbk.                        |
| 3          | BACA              | Bank Capital Indonesia Tbk.                        |
| 4          | BBCA              | Bank Central Asia Tbk.                             |
| 5          | BBKP              | Bank Bukopin Tbk.                                  |
| 6          | BBMD              | Bank Mestika Dharma Tbk.                           |
| 7          | BBNI              | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.               |
| 8          | BBRI              | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.               |
| 9          | BBTN              | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.                |
| 10         | BBYB              | Bank Yudha Bhakti Tbk.                             |
| 11         | BDMN              | Bank Danamon Indonesia Tbk.                        |
| 12         | BJBR              | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. |
| 13         | BJTM              | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.            |
| 14         | BKSW              | Bank QNB Indonesia Tbk.                            |
| 15         | BMAS              | Bank Maspion Indonesia Tbk.                        |
| 16         | BMRI              | Bank Mandiri (Persero) Tbk.                        |
| 17         | BNBA              | Bank Bumi Arta Tbk.                                |
| 18         | BNGA              | Bank CIMB Niaga Tbk.                               |
| 19         | BNII              | Bank Maybank Indonesia Tbk.                        |
| 20         | BNLI              | Bank Permata Tbk.                                  |
| 21         | BSIM              | Bank Sinarmas Tbk.                                 |
| 22         | BTPN              | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.              |
| 23         | BVIC              | Bank Victoria Internasional Tbk.                   |
| 24         | INPC              | Bank Artha Graha Internasional Tbk.                |
| 25         | MAYA              | Bank Mayapada Internasional Tbk.                   |
| 26         | MCOR              | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.        |
| 27         | MEGA              | Bank Mega Tbk.                                     |
| 28         | NISP              | Bank OCBC Indonesia Tbk.                           |
| 29         | NOBU              | Bank Nationalnobu Tbk.                             |
| 30         | PNBN              | Bank Pan Indonesia Tbk.                            |
| 31         | SDRA              | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.             |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data menjadi hal krusial di suatu kegiatan studi dan menjadi manifestasi dari realitas yang ada di lapangan. Di studi ini, sumber datanya yakni data sekunder yang sifatnya kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang diwujudkan dalam angka yang mulanya didapat dari penghitungan tiap–tiap karakteristik pengukuran variabel. Sementara data sekunder didapati dari lembaga yang sudah memakai atau memublikasikannya (Chandarin, 2017: 120–124).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul pada studi ini di analisis mengaplikasikan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 yang tujuannya yaitu agar dampak *independent variable* pada *dependent variable* bisa digambarkan.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif diterapkan agar bisa mengetes dan menjabarkan ciri dari sampel yang diamati. Hasil pengujiannya ditampilkan dalam tabel yang isinya yaitu nama variabel yang diamati, *mean*, *standard deviation*, maksimum dan minimum, yang dilanjut dengan penjabaran yang disampaikan dalam narasi yang memberi penafsiran isi tabel (Chandarin, 2017: 139).

##### **3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang didapatkan dari metode kuadrat paling kecil umumnya ialah model yang memunculkan estimator linier tidak bias yang paling baik, sebab

secara teoretis model regresi studi memunculkan angka parameter penduga yang valid jika pemenuhan ketentuan asumsi klasik bisa diraih. Penelitian ini menerapkan sejumlah uji asumsi klasik, di antaranya yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi dan linearitas.

#### **3.5.1.2 Uji Normalitas**

Pengujian ini dijalankan supaya mampu mengidentifikasi normal ataupun tidaknya distribusi variabel pengganggu ataupun residual pada model regresi (Ghozali, 2011: 160). Pembuktiannya menerapkan pengujian *One Sample Kolmogorov–Smirnov*. Pada studi ini, tingkatan signifikansinya yaitu 5%. Jika nilai probabilitasnya ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka distribusi datanya dianggap normal. Pengujiannya pun bisa diujikan lewat perhitungan statistik dan diindikasikan dengan gambar P-P Plot Normalitas.

#### **3.5.1.3 Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dijalankan supaya mampu menguji muncul ataupun tidaknya korelasi antara *independent variable* pada model regresi. Apabila korelasinya tidak muncul, maka model regresinya dianggap baik. Namun jika dijumpai korelasi, maka variabelnya tidak ortogonal. Variabel ortogonal yakni variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol antar sesama variabel bebas. Multikolinieritas bisa dicermati dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $\text{VIF} < 10$  serta angka *tolerance*  $> 0,10$ , hingga gejalanya tidak muncul (Ghozali, 2011: 105).

#### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengujikan muncul atau tidaknya beda *variance* dari residual observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Apabila *variance* konstan, maka dinamakan heteroskedastisitas. Jika gejalanya tidak muncul, maka model regresi dianggap baik (Ghozali, 2011: 139). Di studi ini, pendeteksian gejalanya dilakukan lewat *Scatter Plot* yang menganjurkan guna meregresi angka absolut residual pada *independent variable*. Apabila nilai signifikansinya pada *independent variable*  $< 0,05$ , hingga ditemukan gejala heteroskedastisitas. Apabila angka signifikannya  $> 0,05$ , hingga gejalanya tidak muncul.

#### 3.5.1.5 Uji Autokolerasi

Uji ini dijalankan agar bisa mengujikan apakah pada model regresi linier muncul hubungan antara kesalahan pengganggu di periode  $t$  dan di periode  $t-1$ . Gejala autokorelasi tidak akan muncul pada model regresi yang baik. Kemunculan gejala ini benar-benar membuat suatu model terganggu yang akhirnya kesimpulan yang dibuat menjadi bias.

Pendeteksian gejalanya bisa dilakukan lewat uji *Durbin Watson* (DW-Test) yang hendak mendapatkan angka DW hitung ( $d$ ) serta angka DW tabel ( $dL$  serta  $dU$ ). Pada penelitian ini, tingkatan signifikansinya yang dipakai yaitu 5%. (Ghozali, 2011: 111) menyebutkan sejumlah kriteria dalam *DW-test*, di antaranya:

- 1)  $0 < d < dl$ , maka tak terdapat autokorelasi positif serta ketetapanannya ditolak.
- 2)  $dl \leq d \leq du$ , maka tak terdapat autokorelasi positif serta ketetapanannya no desicison.
- 3)  $4 - dl < d < 4$ , maka tak terdapat autokorelasi negatif serta ketetapanannya ditolak.
- 4)  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , maka tak terdapat autokorelasi negatif serta ketetapanannya no desicison
- 5)  $du < d < 4 - du$ , maka tak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif serta ketetapanannya tak ditolak.

**Tabel 3. 5** Tabel Kriteria Autokorelasi

| DW              | Penjelasan                |
|-----------------|---------------------------|
| $< 1,550$       | Terdapat Autokorelasi     |
| $1,550 - 1,669$ | Tanpa Konklusi            |
| $1,669 - 2,331$ | Tak Terdapat Autokorelasi |
| $2,331 - 2,450$ | Tanpa Konklusi            |
| $> 2,450$       | Terdapat Autokorelasi     |

### 3.5.2 Uji Hipotesis

#### 3.5.2.1 Uji T

Uji t digunakan dalam pengujian dugaan sementara secara individu. Dengan pengujian ini dapat membuktikan apakah pengaruh variabel independen secara parsial terdapat pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.2.2 Uji F

Uji F digunakan dalam pengujian dugaan sementara secara bersama-sama (simultan). Dengan pengujian ini dapat membuktikan apakah pengaruh variabel independen secara simultan terdapat pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- c. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- d. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi (Adjust $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat memprediksi variabel dependen hampir semua informasi yang dibutuhkan.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t diterapkan agar bisa menganalisis signifikansi konstanta serta tiap *independent variable*.

Hipotesis:

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$  = Koefisien regresi signifikan

Penarikan ketetapan didasarkan pada nilai probabilitas. Apabila nilainya  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Apabila nilainya  $< 0,05$ , hingga  $H_0$  ditolak (Santoso, 2012: 213).

Model regresi *binary logistic* yang diaplikasikan dalam pengujian hipotesis penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

**Rumus 3.1** Model Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

X1 : Arus Kas Operasi

X2 : Arus Kas Investasi

X3 : Arus Kas Pendanaan

X4 : *Return on Asset* (ROA)

$\varepsilon$  : *Error term*



### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri–Indonesia. Data penelitian diambil dari *www.finance.yahoo.com* dan *www.idx.co.id* mengenai Laporan Keuangan (LK).

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan September 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Adapun jadwal kegiatan pokok sebagai berikut

**Tabel 3. 6** Jadwal Penelitian

| Kegiatan            | Waktu Pelaksanaan |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |
|---------------------|-------------------|------|---|---|---|------|------|---|---|---|------|---|---|---|------|--|
|                     | Sep               | Okt  |   |   |   | Nov  | Des  |   |   |   | Jan  |   |   |   | Feb  |  |
|                     | 2020              | 2020 |   |   |   | 2020 | 2020 |   |   |   | 2021 |   |   |   | 2021 |  |
| 4                   | 1                 | 2    | 3 | 4 | 1 | 2    | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    |  |
| Pengumpulan Data    |                   |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |
| Pengajuan Judul     |                   |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |
| Penyusunan Bab 1    |                   |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |
| Penyusunan Bab 2    |                   |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |
| Penyusunan Bab 3    |                   |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |
| Penyusunan Bab 4    |                   |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |
| Penyusunan Bab 5    |                   |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |
| Pengumpulan Skripsi |                   |      |   |   |   |      |      |   |   |   |      |   |   |   |      |  |

Sumber: Peneliti (2020)